

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa nifas merupakan masa yang dimulai setelah plasenta lahir hingga alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil, yang berlangsung selama kurang lebih enam minggu. Pada masa nifas, ibu mengalami berbagai perubahan fisiologis dan psikologis sehingga membutuhkan asuhan kebidanan yang komprehensif untuk mencegah terjadinya komplikasi, salah satunya adalah luka perineum akibat persalinan pervaginam (Kemenkes RI, 2023).

Luka perineum adalah perlukaan pada daerah perineum yang terjadi akibat robekan spontan maupun tindakan episiotomi saat proses persalinan pervaginam. Luka pada perineum merupakan kejadian yang sering dialami setelah persalinan normal, dengan sekitar 90% wanita mengalami robekan perineum. Sekitar 40% ibu primipara mengalami robekan perineum, dengan risiko dua kali lebih besar dibandingkan ibu multipara (Okeahialam et al., 2024). *World Health Organization* melaporkan terdapat 2,7 juta kasus luka perineum pada ibu postpartum pada tahun 2020 dan diperkirakan meningkat menjadi 6,3 juta kasus pada tahun 2050, dengan sekitar 50% kejadian terjadi di Asia (WHO, 2020).

Di Indonesia, prevalensi luka perineum pada ibu bersalin pervaginam masih cukup tinggi. Data menunjukkan bahwa sekitar 75% ibu melahirkan secara pervaginam mengalami nyeri akibat luka perineum, baik yang disebabkan oleh episiotomi maupun robekan spontan. Ruptur perineum juga menjadi penyebab kedua tersering perdarahan pascapersalinan setelah atonia

uteri, sehingga memerlukan penanganan yang serius dan tepat (Kuswatun, 2024).

Luka perineum dapat menimbulkan berbagai dampak bagi ibu nifas, di antaranya nyeri perineum, keterbatasan aktivitas sehari-hari, gangguan mobilisasi, ketidaknyamanan saat duduk dan berjalan, serta meningkatkan risiko terjadinya infeksi apabila perawatan luka tidak dilakukan secara adekuat. Infeksi luka perineum dapat memperlambat proses penyembuhan dan berdampak pada kualitas hidup ibu selama masa nifas (Zahirah, 2024).

Upaya pencegahan infeksi luka perineum pada ibu nifas merupakan bagian dari ashan kebidanan yang berfokus pada kebersihan, pencegahan infeksi, dan percepatan penyembuhan jahitan luka. Perawatan jahitan luka perineum secara teori dalam standar pelayanan kebidanan dilakukan melalui penerapan prinsip kebersihan dan teknik aseptik, pembersihan jahitan luka dengan cairan yang aman, pemantauan tanda-tanda infeksi, serta pemberian edukasi kepada ibu mengenai perawatan mandiri selama masa nifas. Penggunaan metode farmakologis seperti antiseptik dan antibiotik dilakukan secara selektif berdasarkan indikasi klinis, terutama pada ibu menyusui, dengan mempertimbangkan kemungkinan efek samping terhadap bayi melalui ASI (Kemenkes RI, 2023).

Upaya perawatan jahitan luka perineum juga dapat didukung dengan penerapan terapi nonfarmakologis. Salah satu terapi pendukung yang dapat dimanfaatkan adalah penggunaan daun sirih merah (*Piper crocatum*). Daun sirih merah mengandung senyawa aktif seperti tanin, flavonoid, minyak atsiri, dan chavicol yang memiliki sifat antibakteri, antiseptik, dan antiinflamasi,

sehingga berperan dalam membantu mencegah infeksi serta mendukung proses penyembuhan jahitan luka perineum pada ibu nifas. Secara tradisional, daun sirih juga telah digunakan oleh perempuan untuk menjaga kebersihan area genital dan mengurangi bau tidak sedap (Elisabet, 2022; Maharani & Imamah, 2024).

Data pelayanan kesehatan di Kota Tasikmalaya menunjukkan bahwa sekitar 10% ibu bersalin mengalami luka perineum pascapersalinan normal, sehingga masalah jahitan luka perineum masih sering ditemukan dalam praktik kebidanan. Pemilihan kasus di Praktik Mandiri Bidan "E" Kecamatan Purbaratu karena di daerah tersebut masih terdapat persalinan yang ditolong oleh paraji, sehingga risiko terjadinya robekan perineum lebih tinggi. Oleh karena itu, lokasi ini dinilai sesuai dengan fokus Laporan Tugas Akhir dan memberikan kesempatan untuk menerapkan asuhan kebidanan yang tepat dalam perawatan jahitan luka perineum, termasuk pemberian rebusan daun sirih merah sebagai terapi pendukung.

Di antara tiga ibu nifas dengan jahitan luka perineum yang terdapat di TPMB "E", Ny.A merupakan ibu nifas yang bersedia untuk diberikan asuhan secara berkelanjutan, sehingga dipilih sebagai subjek dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini.

B. Tujuan

1. Tujuan umum

Memberikan asuhan kebidanan pada Ny. A usia 31 tahun P3A0 dengan jahitan luka perineum melalui pemberian rebusan daun sirih merah dengan menggunakan manajemen varney dan pendokumentasian SOAP.

2. Tujuan Khusus

- a. Dapat melakukan pengumpulan data dasar pada Ny.A usia 31 tahun P3A0 dengan jahitan luka perineum.
- b. Dapat melakukan interpretasi data dasar pada Ny.A usia 31 tahun P3A0 dengan jahitan luka perineum.
- c. Dapat mengidentifikasi diagnosa atau masalah potensial pada Ny.A usia 31 tahun P3A0 dengan jahitan luka perineum.
- d. Dapat mengidentifikasi dan menetapkan kebutuhan yang memerlukan penanganan segera pada Ny.A usia 31 tahun P3A0 dengan jahitan luka perineum.
- e. Dapat merencanakan asuhan yang menyeluruh pada Ny.A usia 31 tahun P3A0 dengan jahitan luka perineum.
- f. Dapat melaksanakan perencanaan asuhan pada Ny.A usia 31 tahun P3A0 dengan jahitan luka perineum.
- g. Dapat melakukan evaluasi terhadap hasil asuhan kebidanan pada Ny.A usia 31 tahun P3A0 dengan jahitan luka perineum.
- h. Dapat melakukan pendokumentasian asuhan kebidanan menggunakan format SOAP.

C. Manfaat

1. Manfaat Bagi Klien

Klien mendapatkan pelayanan asuhan kebidanan pada masa nifas sesuai dengan standar pelayanan kebidanan yang berlaku, serta mendapatkan perawatan jahitan luka perineum melalui pemberian rebusan daun sirih merah untuk mempercepat penyembuhan luka dan mencegah infeksi.

2. Manfaat Bagi Pelaksana

Dengan Laporan Tugas Akhir ini, pelaksana dapat mengkaji data Subjektif, Objektif, Analisa Data dan Penatalaksanaan mengenai asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan jahitan luka perineum melalui pemberian rebusan daun sirih merah.

3. Manfaat Bagi Lembaga Praktik

Diharapkan bagi lembaga praktik studi kasus ini bermanfaat dalam meningkatkan pelayanan kebidanan serta dapat memberikan kepuasan bagi klien.